

## Kebutuhan Pustakawan Profesional di Propinsi Sumatera Utara

Zaslina Zainuddin

Departemen Studi Perpustakaan dan Informasi  
Universitas Sumatera Utara

### Abstract

*This research was carried out to know the requirement for the professional librarians in the North Sumatra Province. Through this research, was gotten the picture about the librarian's situation qualitatively and quantitatively all over the available library in the North Sumatra. Results of data processing showed that is gotten by the difference that very significant between the number and the ideal qualification the librarian compared with the number and the librarian's available qualification to the library that became the respondent. Still was needed by 933 librarians for the respondent's 80 libraries, with the qualification S2 totalling 32 librarians, S1 totalling 150 librarians, and S0 totalling 751 librarians. The situation that is very sad happened in SLTA and SLTP, where almost all the schools did not have librarians. Libraries to these schools generally are managed by the teachers.*

**Keywords:** Librarian, Library Professions

### 1. Pendahuluan

Selama 20 tahun, sejak tahun 1985 hingga tahun 2005. Universitas Sumatera Utara (USU) telah menghasilkan rata-rata 35 orang alumni Program Studi Perpustakaan Diploma-III per tahun. Program studi tersebut mulai menghasilkan alumni pada tahun 1989 dan sampai dengan bulan Desember 2004 alumni yang telah dihasilkan adalah sekitar 500 orang. Kualifikasi program studi ini bila bekerja pada perpustakaan sering disebut sebagai pustakawan para-profesional atau teknisi perpustakaan. Sejak program studi tersebut menghasilkan alumni, belum pernah diadakan penelitian mengenai pemanfaatan para alumni. Di samping itu, sulit untuk mendapat gambaran apakah pembukaan program S1 yang saat ini telah memasuki tahun keempat akan mampu memenuhi kebutuhan tenaga pustakawan di Sumatera Utara bahkan untuk kebutuhan di kawasan barat Indonesia.

Memasuki milenium ketiga yang ditandai dengan meningkatnya teknologi informasi, konsep tradisional tentang perpustakaan telah didefinisi ulang. Perpustakaan yang semula hanya memiliki koleksi berbasis cetak seperti buku dan majalah kini menyediakan sejumlah

sumber daya elektronik dan perangkat lainnya untuk melakukan akses jarak jauh ke sejumlah sumber informasi.

Peran pustakawan juga ikut berubah yaitu dari pustakawan yang hanya mengerjakan tugas-tugas tradisional, menjadi pustakawan yang juga tetap mempertahankan konsep tradisional namun mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi. Pustakawan profesional pada abad informasi ini, dituntut menjadi manajer informasi yang mampu menganalisis, mengorganisasikan, mendesain sistem informasi dan juga mengemas paket informasi untuk kebutuhan pengguna; bukan sekedar hanya mampu mengakses dan menelusur informasi. Mengamati situasi yang ada, pustakawan profesional sebagai tenaga manajerial sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan perpustakaan masa mendatang yang cenderung terus berubah mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mengantisipasi perubahan kiprah kepustakawanan, Departemen Studi Perpustakaan dan Informasi (DSPI) Fakultas Sastra USU sebagai satu-satunya departemen yang mengasuh program studi bidang ilmu perpustakaan di Sumatera Utara secara moral

bertanggung jawab menciptakan tenaga pustakawan profesional di daerah ini. Sebelum Program Sarjana (S1) dibuka, maka selama 15 tahun terakhir ini perpustakaan-perpustakaan yang tersebar di Sumatera Utara pada umumnya hanya dapat merekrut alumni Program Diploma (D-III). Alumni yang dapat direkrut pun jumlahnya terbatas, sebab di antara alumni yang dihasilkan banyak yang tidak langsung masuk ke pasar kerja, karena mereka memilih melanjutkan kuliah ke Program S1 baik yang ada di UI, UNPAD, maupun di USU. Biasanya mereka yang melanjutkan pendidikannya ke UI dan UNPAD, setelah tamat mereka mencari kerja di Jakarta atau di pulau Jawa, dan hanya sebagian kecil saja dari mereka yang kembali ke Sumatera Utara.

Melihat kenyataan di atas, agak sulit memperkirakan apakah alumni program D-III yang telah dihasilkan telah mencukupi kebutuhan tenaga pustakawan para-profesional di Sumatera Utara. Sebaliknya, masih belum diketahui berapa perkiraan kebutuhan pustakawan di Sumatera Utara. Untuk maksud itulah penelitian sederhana ini dilakukan, dengan maksud untuk mengetahui perkiraan umum kebutuhan tenaga pustakawan di daerah Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi institusi tertentu seperti DSPI USU, karena melalui penelitian ini akan tergambar kebutuhan pasar kerja bagi alumninya. Penelitian ini juga diharapkan akan bermanfaat bagi institusi lain yang berkaitan dengan pengelolaan Perpustakaan.

## **2. Masalah**

Permasalahan utama yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah, bagaimanakah gambaran umum kebutuhan tenaga pustakawan di Propinsi Sumatera Utara. Penentuan Sumatera Utara sebagai lokasi penelitian karena DSPI USU berada di daerah tersebut.

## **3. Kajian Teoritis**

Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, meningkatnya arus globalisasi

serta melimpahnya jumlah, jenis dan bentuk informasi, mengakibatkan peranan perpustakaan sebagai pusat sumber informasi mau tidak mau harus turut berubah. Untuk mengantisipasi perubahan tersebut, pustakawan sebagai sumber daya manusia yang konsisten dengan profesinya, ditantang untuk mengatasi setiap persoalan dalam bidang kepustakawanan dan diharapkan dapat mengikuti perkembangan pelayanan informasi secara terus menerus.

Campbell (1997) mengungkapkan bahwa pada masa mendatang perpustakaan akan tetap ada namun bentuknya akan berubah seperti "perpustakaan maya", "perpustakaan digital", "perpustakaan elektronik", "perpustakaan tanpa dinding", dan "pusat informasi". Perpustakaan masa mendatang akan dipandang dari segi teknologi yang digunakan oleh pustakawan dan bukan semata-mata hanya dari para pemakai, gedung dan koleksi yang tersedia, seperti yang terjadi sekarang ini. Pustakawan dalam banyak hal telah dianggap sebagai tenaga profesional yang bermutu untuk menjadi manajer informasi pada waktu yang akan datang.

Dalam Occupational Outlook Handbook (2000) disebutkan bahwa pustakawan profesional adalah mereka yang membina dan mengembangkan program dan sistem informasi yang diberikan secara tepat, dan dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Sedangkan teknisi perpustakaan membantu pustakawan profesional memperoleh, mempersiapkan materi serta membantu pengguna untuk menemukan informasi.

Berdasarkan data dari Direktori Perpustakaan Propinsi Sumatera Utara tahun 1999/2000, perpustakaan yang tersebar di Propinsi Sumatera Utara berjumlah 160 perpustakaan yang terdiri dari berbagai jenis perpustakaan seperti perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan sekolah, perpustakaan umum dan/atau perpustakaan instansi.

Dalam buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi tahun 1994 mengisyaratkan bahwa rasio antara pustakawan dan tenaga administrasi pada

suatu perpustakaan adalah 3 : 1. Disebutkan pula bahwa rasio antara pustakawan yang melaksanakan tugas keprofesian, pustakawan yang melaksanakan tugas penunjang keprofesian, dan pustakawan yang membantu keprofesian adalah 1 : 3 : 15 dengan latar belakang pendidikan S2, S1, S0.

Sedangkan untuk perpustakaan sekolah (SLTP dan SLTA) kebutuhan pustakawan dengan kualifikasi pendidikan jenjang magister (S2) kurang atau tidak diisyaratkan.

#### 4. Metode

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini berhubungan dengan pemerian ciri-ciri formal peubah dan hubungan antara unsur-unsur yang mendukung peubah tersebut.

##### 4.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh perpustakaan yang ada di Sumatera Utara. Sesuai Direktori Perpustakaan Sumatera Utara tahun 1999/2000 terdapat 160 perpustakaan baik perpustakaan sekolah, perguruan tinggi, umum dan/atau perpustakaan instansi.

##### 4.2 Sampel

Besar sampel penelitian ini adalah 50% dari populasi, yaitu 80 perpustakaan yang terdiri dari berbagai jenis perpustakaan yang dipilih secara sengaja (purposive sample). Perpustakaan yang dipilih dan berlokasi di Medan adalah sejumlah 40 perpustakaan (50% dari jumlah sampel) dan yang berlokasi di luar kota Medan adalah 40 perpustakaan (50%).

##### 4.3 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dengan bentuk isian dan *check-list*. Pada lembar kuesioner, pertanyaan-pertanyaan disusun sedemikian rupa sehingga jawaban yang diberikan oleh pustakawan merupakan unsur-unsur yang diperlukan dalam memperoleh jumlah pustakawan yang dibutuhkan. Lembar kuesioner tersebut kemudian dikirimkan

kepada perpustakaan-perpustakaan yang telah dipilih sebagai sampel penelitian ini.

#### 5. Kebutuhan Tenaga Perpustakaan

Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dipengaruhi oleh sejumlah variabel, yaitu: jumlah dan macam pengguna; pelayanan yang diberikan yang mencakup sistem pelayanan yang dipilih, lama waktu pelayanan, dan titik layan; besarnya koleksi; tata ruang gedung; pemanfaatan komputer; dan penambahan koleksi.

Rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah pustakawan yang dibutuhkan (T) adalah sebagai berikut:

$$T = \frac{w + wh}{2wh} \times \frac{N}{150+t} + (n+1) + \frac{x}{2.000} + \frac{y}{50.000}$$

dengan ketentuan:

- T : Jumlah karyawan perpustakaan yang dibutuhkan
- w : Jumlah jam kerja nyata per minggu
- wh : Jumlah jam kerja minimal per minggu 37,5 jam
- N : Jumlah pengguna
- t : Peubah otomasi pada titik layan, dengan nilai konstan t1=10; t2=20; t3=30; dan seterusnya
- n : Jumlah titik layan di semua unit
- x : Pertambahan koleksi per tahun
- y : Besarnya koleksi

Untuk keperluan penelitian ini, perpustakaan yang menjadi sampel penelitian yang berjumlah 80 perpustakaan tersebut dikelompokkan menjadi empat kelompok perpustakaan, yaitu:

1. Perpustakaan Perguruan Tinggi (PT)
2. Perpustakaan SLTA
3. Perpustakaan SLTP
4. Perpustakaan Umum dan Instansi

Sebagaimana yang disebutkan pada lembar kuesioner yang dikirimkan kepada responden bahwa data dari suatu perpustakaan tertentu tidak akan dipublikasikan untuk kepentingan apapun, yang akan dipublikasikan adalah hasil analisis data secara keseluruhan, maka yang akan ditampilkan di sini adalah data gabungan untuk tiap-tiap kelompok perpustakaan tersebut di atas.



### 5.1 Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan yang dikelompokkan dalam kelompok perpustakaan Perguruan Tinggi berjumlah 20 perpustakaan.

Data tentang aspek atau unsur yang diperlukan untuk menghitung kebutuhan jumlah pustakawan pada kelompok perpustakaan Perguruan Tinggi adalah seperti pada Tabel – 1:

Tabel – 1: Unsur Rumus Kebutuhan Pustakawan Kelompok Perpustakaan Perguruan Tinggi

No	Unsur	Jumlah
1.	Jumlah Jam Kerja Nyata (w)	934,40
2.	Jumlah Pengguna (N)	121.740
3.	Peubah Otomasi pada Titik Layan (t)	290
4.	Jumlah Titik Layan (n)	70
5.	Pertambahan Koleksi per Tahun (x)	38.130
6.	Besarnya Koleksi (y)	728.160

Setelah data tersebut di atas dimasukkan ke dalam rumus, hasil yang diperoleh adalah: 896,48 orang, dan dibulatkan menjadi 897 orang. Dengan demikian, jumlah tenaga yang idealnya bekerja di perpustakaan PT di Sumatera Utara adalah 897 orang. Jika perbandingan antara jumlah pustakawan dan tenaga administrasi adalah 3 banding 1, maka jumlah pustakawan yang dibutuhkan adalah 673 orang dan jumlah tenaga administrasi yang dibutuhkan adalah 224 orang.

Rasio antara pustakawan yang melaksanakan tugas keprofesian (S2), pustakawan yang melaksanakan tugas penunjang keprofesian (S1), dan pustakawan yang membantu keprofesian (S0) adalah 1 : 3 : 15, sehingga diperoleh perbandingan 35 : 107 : 531. Secara ringkas, jumlah tenaga yang dibutuhkan di perpustakaan-perpustakaan perguruan tinggi dapat dilihat pada Tabel – 2:

Tabel – 2: Kebutuhan Tenaga Perpustakaan Kelompok Perpustakaan Perguruan Tinggi

Pustakawan			Administrasi
Jenjang	S2	S1	S0
Jumlah	35	107	531
Total	673		
	897		

### 5.2 Perpustakaan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas

Perpustakaan yang dikelompokkan dalam kelompok perpustakaan SLTA berjumlah 39 perpustakaan.

Data tentang aspek atau unsur yang diperlukan untuk menghitung kebutuhan jumlah pustakawan pada kelompok perpustakaan SLTA adalah seperti pada Tabel – 3:

Tabel – 3: Unsur Rumus Kebutuhan Pustakawan Kelompok Perpustakaan SLTA

No	Unsur	Jumlah
1.	Jumlah Jam Kerja Nyata (w)	1.331,50
2.	Jumlah Pengguna (N)	24.681
3.	Peubah Otomasi pada Titik Layan (t)	410
4.	Jumlah Titik Layan (n)	85
5.	Pertambahan Koleksi per Tahun (x)	26.446
6.	Besarnya Koleksi (y)	279.966

Setelah data tersebut di atas dimasukkan ke dalam rumus, hasil yang diperoleh adalah: 292,21 orang dan dibulatkan menjadi 292 orang. Jadi, jumlah tenaga yang bekerja di perpustakaan SLTA di Sumatera Utara adalah 292 orang.

Jika perbandingan antara jumlah pustakawan dan tenaga administrasi adalah 3 banding 1, maka jumlah pustakawan yang dibutuhkan adalah 219 orang dan jumlah tenaga administrasi yang dibutuhkan adalah 73 orang.

Rasio antara pustakawan yang melaksanakan tugas keprofesian (S1), dan pustakawan yang membantu keprofesian (S0) adalah 3 : 15 atau 1 : 5, sehingga diperoleh perbandingan 39 : 182. Secara ringkas, jumlah tenaga yang dibutuhkan di perpustakaan SLTA dapat dilihat pada Tabel – 4:

Tabel – 4: Kebutuhan Tenaga Perpustakaan Kelompok Perpustakaan SLTA

	Pustakawan		Administrasi
Jenjang	S1	S0	
Jumlah	37	182	73
JUMLAH	219		292

### 5.3 Perpustakaan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama

Perpustakaan yang dikelompokkan dalam kelompok perpustakaan SLTP berjumlah 13 perpustakaan.

Jumlah masing-masing unsur yang diperlukan untuk memperoleh kebutuhan pustakawan pada kelompok perpustakaan SLTP adalah seperti terlihat pada Tabel – 5:

Tabel – 5: Unsur Rumus Kebutuhan Pustakawan Kelompok Perpustakaan SLTP

No	Unsur	Jumlah
1.	Jumlah Jam Kerja Nyata (w)	342
2.	Jumlah Pengguna (N)	9.522
3.	Peubah Otomasi pada Titik Layan (t)	160
4.	Jumlah Titik Layan (n)	33
5.	Pertambahan Koleksi per Tahun (x)	5.914
6.	Besarnya Koleksi (y)	65.610

Setelah data tersebut di atas dimasukkan ke dalam rumus, hasil yang diperoleh adalah: 102,46 orang dan dibulatkan menjadi 103 orang. Jadi, jumlah tenaga yang dibutuhkan di perpustakaan SLTP di Sumatera Utara adalah 103 orang. Jika perbandingan antara jumlah pustakawan dan tenaga administrasi adalah 3 banding 1, maka jumlah pustakawan yang dibutuhkan adalah 77 orang dan jumlah tenaga administrasi yang dibutuhkan adalah 26 orang.

Rasio antara pustakawan yang melaksanakan keprofesian (S1), dan pustakawan yang membantu keprofesian (S0) adalah 3 : 15 atau 1 : 5, sehingga diperoleh perbandingan 13 : 64

Secara ringkas, jumlah tenaga yang dibutuhkan di perpustakaan SLTP dapat dilihat pada Tabel – 6:

Tabel – 6: Kebutuhan Tenaga Perpustakaan Kelompok Perpustakaan SLTP

Jenjang	Pustakawan		Administrasi
	S1	S0	
	13	64	26
JUMLAH	77		
			103

### 5.4 Perpustakaan Umum dan Instansi

Perpustakaan yang dikelompokkan dalam kelompok Perpustakaan Umum dan Instansi berjumlah 8 perpustakaan.

Jumlah masing-masing unsur yang diperlukan untuk memperoleh kebutuhan jumlah pustakawan pada kelompok perpustakaan umum dan instansi adalah sebagai berikut:

Tabel – 7: Unsur Rumus Kebutuhan Pustakawan Kelompok Perpustakaan Umum dan Instansi

No	Unsur	Jumlah
1.	Jumlah Jam Kerja Nyata (w)	304,50
2.	Jumlah Pengguna (N)	2.317
3.	Peubah Otomasi pada Titik Layan (t)	100
4.	Jumlah Titik Layan (n)	25
5.	Pertambahan Koleksi per Tahun (x)	3.107
6.	Besarnya Koleksi (y)	42.634

Setelah data tersebut di atas dimasukkan ke dalam rumus, hasil yang diperoleh adalah: 50,37 orang dan dibulatkan menjadi 50 orang. Jadi, jumlah tenaga yang dibutuhkan di perpustakaan umum dan instansi tersebut adalah 50 orang. Jika perbandingan antara jumlah pustakawan dan tenaga administrasi adalah 3 banding 1, maka jumlah pustakawan yang dibutuhkan adalah 37 orang dan jumlah tenaga administrasi yang dibutuhkan adalah 13 orang.

Rasio antara pustakawan yang melaksanakan tugas keprofesian (S2), pustakawan yang melaksanakan tugas penunjang keprofesian (S1), dan pustakawan yang membantu keprofesian (S0) adalah 1 : 3 : 15, sehingga diperoleh perbandingan 2 : 6 : 29.

Secara ringkas, jumlah tenaga yang dibutuhkan di perpustakaan umum dan instansi dapat dilihat pada Tabel – 8:

Tabel – 8: Kebutuhan Tenaga Perpustakaan Kelompok Perpustakaan Umum dan Instansi

Jenjang	Pustakawan			Administrasi
	S2	S1	S0	
	2	6	29	13
Jumlah	37			
				50

### 5.5 Keadaan Pustakawan Saat ini

Berdasarkan pemakaian rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah pustakawan yang dibutuhkan (T), diketahui bahwa untuk 80 perpustakaan yang menjadi responden pada penelitian ini dibutuhkan tenaga pustakawan sejumlah 1.006 orang. Perincian jumlah tersebut dapat dilihat pada Tabel – 9:

Tabel – 9: Kebutuhan Tenaga Perpustakaan Seluruh Responden

Jenis Perpustakaan	Pustakawan			Tenaga Administrasi
	S2	S1	S0	
P. Perguruan Tinggi	35	107	531	224
P. SLTA		37	182	73
P. SLTP		13	64	26
P. Umum & Instansi	2	6	29	13
JUMLAH	37	163	806	336
	1.006			336
	1.342			

Dari hasil pengolahan data kuesioner yang diperoleh dari 80 perpustakaan responden, didapatkan jumlah pustakawan saat ini seperti pada Tabel – 10:

Tabel – 10: Jumlah dan Kualifikasi Pustakawan pada Perpustakaan Responden

Jenis Perpustakaan	Pustakawan	Pendidikan			Bukan Pustakawan	Pendidikan		
		S2	S1	S0		S2	S1	S0
P. Perguruan Tinggi	67	5	12	49	159	1	62	101
P. SLTA	3	0	0	3	86	0	28	58
P. SLTP	3	0	0	3	19	0	6	13
P. Umum & Instansi	1	0	1	0	49	0	9	40
TOTAL	74	5	13	55	313	1	105	212

Berdasarkan data pada Tabel-9, dapat diketahui bahwa kebutuhan tenaga perpustakaan yang ideal untuk seluruh jenis Perpustakaan di Sumatera Utara adalah 1.006 orang pustakawan dan 336 orang tenaga administrasi, atau jumlah seluruhnya adalah 1.342 orang. Bila data ini dibandingkan dengan data pada Tabel-10, maka terlihat perbedaan yang sangat besar antara keadaan yang ideal tersedia dengan kondisi saat ini.

Perbedaan tersebut mencakup jumlah dan kualifikasi pustakawan dan tenaga administrasi yang masih dibutuhkan. Jumlah pustakawan yang masih dibutuhkan adalah 932 orang sedangkan tenaga administrasi yang masih dibutuhkan hanya berjumlah 23 orang. Hal ini dapat dilihat pada Tabel – 11:

Tabel – 11: Jumlah dan Kualifikasi Pustakawan yang Masih Dibutuhkan

Jenis Perpustakaan	Pustakawan			Tenaga Administrasi
	S2	S1	S0	
P. Perguruan Tinggi	- 30	- 95	- 482	- 65
P. SLTA	-	- 37	- 179	+ 13
P. SLTP	-	- 13	- 61	- 7
P. Umum & Instansi	- 2	- 5	- 29	+ 36
JUMLAH	- 32	-150	-751	- 23
	(-) 933			

Keterangan:

- (-) Jumlah yang masih dibutuhkan
- (+) Jumlah tenaga yang berlebih

### 5.6 Prospek Departemen Studi Perpustakaan dan Informasi

Berdasarkan hasil perbandingan data di atas, terungkap bahwa jumlah pustakawan yang masih dibutuhkan sangat besar. DSPI USU sebagai lembaga pendidikan yang menghasilkan calon pustakawan memiliki peran yang sangat signifikan dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Apalagi departemen tersebut adalah satu-satunya departemen yang mengasuh pendidikan perpustakaan dan informasi yang terdapat di Sumatera Utara. Untuk dapat menghasilkan tenaga pustakawan seperti diungkapkan di atas, maka DSPI USU memiliki peran yang sangat penting dan kebutuhan itu baru akan tercapai dalam waktu yang relatif lama.

### 6. Kesimpulan dan Saran

Terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah dan kualifikasi ideal pustakawan dengan jumlah dan kualifikasi pustakawan yang ada saat ini. Berdasarkan data yang diperoleh prakiraan jumlah dan kualifikasi ideal pustakawan yang dibutuhkan sampai dengan pertengahan tahun 2004 adalah S2 sebanyak 37 orang, S1 sebanyak 163 orang,



S0 sebanyak 806 orang, sehingga seluruhnya berjumlah 1.006 orang pustakawan. Sementara itu, jumlah dan kualifikasi pustakawan yang tersedia saat ini adalah S2 sebanyak 5 orang, S1 sebanyak 13 orang, S0 sebanyak 55 orang, seluruhnya berjumlah 74 orang pustakawan. Dengan demikian terdapat kekurangan pustakawan sebanyak 933 orang, dengan kualifikasi pendidikan S2 sebanyak 32 orang, kualifikasi S1 sebanyak 150 orang, dan kualifikasi S0 sebanyak 751 orang pustakawan.

Terdapat pula kekurangan jumlah tenaga administrasi, walaupun tidak sebanyak kekurangan jumlah pustakawan. Untuk 80 perpustakaan, tenaga administrasi yang masih dibutuhkan berjumlah 23 orang. Penyebaran tenaga administrasi ini tidak merata, dengan jumlah yang sangat besar ada pada perpustakaan sekolah.

DSPI USU berperan penting untuk memenuhi kebutuhan pustakawan di daerah Sumatera Utara baik dari segi jumlah maupun dari segi kualifikasi. Hendaknya diadakan peningkatan penerimaan mahasiswa baru pada departemen tersebut. Dengan demikian diharapkan alumni yang dihasilkan dalam setahun akan meningkat. Jika hal ini dilakukan akan mempercepat pemenuhan kebutuhan pustakawan di Sumatera Utara.

Sebaiknya lembaga induk dari masing-masing perpustakaan yang menjadi responden peduli akan pemenuhan kebutuhan jumlah pustakawan pada perpustakaan yang berada di bawah pembinaannya. Bentuk kepedulian ini dapat berupa kebijakan yang kondusif bagi penerimaan pustakawan baru serta bagi kelanjutan pendidikan pustakawan yang telah ada.

## **Rujukan**

- Campbell, Jane E. (1997). "Kepustakawanan". dalam *Abad Informasi: Suatu Konsep yang Usang*. Medan: USU.
- Library of Congress (1999). *Reference Service in a Digital Age*.  
<http://www.Ichweb.loc.gov./tr/digiref>  
(16/01/2001).

Occupational Outlook Handbook 2000-01 (2000). Library  
<http://www.bls.gov/oco/ocos068.htm>  
(22/09/00).

Occupational Outlook Handbook 2000-01 (2000). Library Technicians.  
<http://www.bls.gov/oco/ocos068.htm>  
(22/09/00).

Perpustakaan Nasional Propinsi Sumatera Utara (2000). *Direktori Perpustakaan Propinsi Sumatera Utara Tahun 1999/2000*. Medan: Perpustakaan Nasional Propinsi Sumatera Utara.

Sulistyo, B. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Youngman, Daryl C. (2001). *Library Staffing Considerations in the Age of Technology: Basic Elements for Managing Change*.  
<http://www.library.ucsb.edu/istl/99-11/article5.html> (16/01/2001)